

## Pergerakan Pasar – Ringkasan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatatkan penguatan signifikan pada pekan lalu, naik sebesar 6,14% WoW dan ditutup di level 7.458, sejalan dengan penguatan yang terjadi di hampir seluruh indeks saham Asia. Kenaikan terbesar dipimpin oleh sektor barang baku (IDXBASIC +12,44%), diikuti sektor konsumen siklikal (IDXCYC +10,97%) dan sektor infrastruktur (IDXINFRA +8,77%). Meski demikian, penguatan IHSG terjadi di tengah arus keluar dana asing, dengan investor asing mencatatkan net sell sebesar USD 194,1 juta di pasar saham selama periode tersebut.

Di pasar obligasi, kinerja juga menunjukkan penguatan. Imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun turun sebesar 2 bps menjadi 4,32%, diikuti oleh penurunan imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun seri FR0103 sebesar 8 bps menjadi 6,57%. Hingga 9 April, investor asing mencatatkan arus masuk bersih sebesar USD 85,7 juta di pasar Surat Utang Negara (SUN), meskipun porsi kepemilikan asing sedikit menurun menjadi 12,6%.

Sementara itu, Bank Indonesia kembali melakukan lelang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) pada 8 dan 10 April 2026, dengan total penerbitan masing-masing sebesar Rp17 triliun dan Rp15 triliun. Imbal hasil SRBI pada lelang terbaru meningkat di kisaran 4–9 bps, mencerminkan langkah Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di tengah tekanan eksternal yang masih berlanjut. Sejalan dengan hal tersebut, rupiah masih mengalami tekanan dan sempat melemah hingga mencapai level USD/IDR 17.104.

Tenor	1 April 2026	8 April 2026	10 April 2026
6 Bulan	5,44%	5,45%	5,49%
9 Bulan	5,52%	5,57%	5,62%
12 Bulan	5,59%	5,66%	5,75%

Sumber: Bank Indonesia

## Terjadi Saat Ini

### Global - Eskalasi Konflik AS-Iran



Perundingan antara Amerika Serikat dan Iran yang digelar di Islamabad, Pakistan, berlangsung selama 21 jam namun berakhir tanpa kesepakatan. Sebagian besar poin berhasil dibahas, mulai dari status Selat Hormuz, pencabutan sanksi, hingga ganti rugi perang, namun isu nuklir menjadi hambatan utama yang membuat perundingan menemui jalan buntu. AS menuntut Iran berkomitmen menghentikan total program pengembangan uraniumnya untuk jangka panjang, sementara Iran bersikeras bahwa pengembangan uranium adalah hak kedaulatan yang tidak bisa dinegosiasikan.

Tak lama setelah perundingan selesai, Presiden Trump mengumumkan bahwa Angkatan Laut AS akan memblokir Selat Hormuz, dengan blokade berlaku efektif Senin pukul 10.00 ET (21.00 WIB), dan diberlakukan secara merata terhadap kapal dari seluruh negara yang memasuki atau meninggalkan pelabuhan dan wilayah pesisir Iran. Langkah ini berpotensi memperburuk krisis ekonomi global yang telah berlangsung sejak Iran mulai membatasi akses ke Selat Hormuz, dan mendorong harga minyak kembali melonjak di atas USD 100 per barel.

## Amerika Serikat - PDB



★★★★

Perekonomian AS tumbuh pada laju tahunan sebesar 0,5% pada Q4 2025 (Q3 2025: 4,4%), jauh di bawah estimasi awal sebesar 1,4%,

seiring dengan revisi ke bawah pada komponen investasi. Dari sisi permintaan domestik, konsumsi rumah tangga melambat lebih dari yang diantisipasi, sementara investasi tumbuh di bawah ekspektasi. Di sisi eksternal, baik ekspor maupun impor mengalami penurunan. Tekanan tambahan datang dari belanja dan investasi pemerintah yang berkontraksi tajam akibat *government shutdown*. Secara keseluruhan, perekonomian AS tumbuh sebesar 2,1% sepanjang tahun 2025.

Kategori	4Q25	4Q25 (Est.)	3Q25
Konsumsi Rumah Tangga	1,9%	2,0%	3,5%
Investasi	1,5%	1,6%	0,8%
Belanja Pemerintah	-5,6%	-5,8%	2,2%
Ekspor	-3,2%	-3,3%	9,6%
Impor	-1,0%	-1,1%	-4,4%

Sumber: U.S. Bureau of Economic Analysis

## Amerika Serikat - Inflasi berdasarkan IHK



★★★★

Laju inflasi tahunan AS, berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK), melonjak ke 3,3% YoY pada Maret (Feb'26: 2,4% YoY), sejalan dengan

ekspektasi pasar. Kenaikan ini terutama didorong oleh lonjakan harga energi di tengah eskalasi perang dengan Iran. Inflasi inti, yang mengecualikan komponen makanan dan energi, turut meningkat meski jauh lebih moderat, ke level 2,6% YoY (Feb'26: 2,5% YoY).

Sektor	Mar'26	Feb'26
Makanan	2,7%	3,1%
Energi	12,5%	0,5%
Perumahan	3,0%	3,0%
Kendaraan Bekas	-3,2%	-3,2%
Kendaraan Baru	0,5%	0,5%
Pakaian	3,4%	2,5%
Jasa Transportasi	4,1%	2,2%
Obat-obatan	0,3%	0,1%
Jasa Kesehatan	3,7%	4,1%

Sumber: U.S. Bureau of Labor Statistics

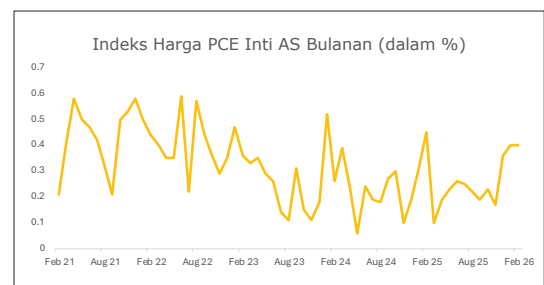
## Amerika Serikat - Inflasi berdasarkan PCE Inti



★★★★

Indeks harga *PCE* (*Personal Consumption Expenditures*) inti AS, yang mengecualikan komponen makanan dan energi, naik 0,4%

MoM pada Februari (Jan'26: 0,4% MoM), sejalan dengan ekspektasi konsensus. Kenaikan ini ditopang oleh harga barang yang naik 0,7% MoM (Jan'26: 0,0% MoM) dan harga jasa yang tumbuh lebih moderat sebesar 0,2% MoM (Jan'26: 0,4% MoM).



Sumber: Bloomberg

## Amerika Serikat - Pesanan Barang Tahan Lama



★★★☆☆

Pesanan baru untuk barang tahan lama di AS turun -1,4% MoM pada Februari (Jan'26: -0,5 % MoM), lebih rendah dibandingkan

konsensus yang memperkirakan penurunan sebesar -0,5% MoM. Penurunan ini didorong oleh turunnya pesanan pada barang modal dan peralatan transportasi.

Sektor	Feb'26	Jan'26
Peralatan transportasi	-5,4%	-1,9%
Barang Modal	-6,6%	-3,0%
Barang Tahan Lama lainnya	0,5%	0,3%
Mesin	1,5%	0,6%
Logam Dasar	2,2%	1,1%

Sumber: U.S. Census Bureau

## Tiongkok - Inflasi



Laju inflasi tahunan Tiongkok, berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) melambat menjadi 1,0% YoY pada Maret (Feb'26: 1,3%

YoY), lebih rendah dari ekspektasi konsensus sebesar 1,2% YoY. Perlambatan ini terutama didorong oleh meredanya harga pangan, sementara inflasi non-pangan relatif stabil. Inflasi inti turun ke 1,1% YoY (Feb'26: 1,8%). Secara bulanan, Inflasi turun 0,7% MoM (Feb'26: +1,0% MoM), lebih dalam dari perkiraan -0,2% MoM.

Kategori	Mar'26	Feb'26
Makanan, tembakau, alkohol dan restoran	0,3%	1,7%
Pakaian	1,6%	1,9%
Tempat tinggal	-0,2%	-0,2%
Transportasi dan Telekomunikasi	0,9%	-0,7%
Pendidikan, Kebudayaan, dan Rekreasi	1,1%	2,0%
Pelayanan kesehatan dan Medis	1,9%	1,9%

Sumber: National Bureau of Statistics China

## Indonesia - FTSE Review



FTSE Russell resmi mempertahankan status pasar modal Indonesia sebagai *Secondary Emerging Market* pada review April 2026, setelah sebelumnya menunda evaluasi indeks Maret 2026 akibat ketidakpastian penentuan *free float* di tengah reformasi pasar modal yang sedang berlangsung. FTSE Russell

menilai langkah-langkah reformasi yang dijalankan OJK mulai dari peningkatan keterbukaan kepemilikan saham, perluasan kategori klasifikasi investor, hingga penerapan persyaratan minimum *free float* menunjukkan progres yang positif dan kredibel, sehingga Indonesia tidak dimasukkan ke dalam *watch list* dan terhindar dari risiko *downgrade* ke kategori *Frontier Market*. Sentimen positif dari keputusan ini langsung tercermin di pasar, dengan IHSG menguat 4,83% pada 8 April 2026.

## Indonesia - Cadangan Devisa



Cadangan devisa Indonesia tercatat turun ke USD 148,2 miliar pada Maret 2026 (Feb'26: USD 151,9 miliar), seiring upaya Bank Indonesia dalam menstabilkan rupiah di tengah meningkatnya volatilitas pasar global. Meski demikian, cadangan devisa tetap berada pada level yang kuat, mencukupi

6,0 bulan kebutuhan impor atau 5,8 bulan jika memperhitungkan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta di atas standar kecukupan internasional sebesar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

## Rilis Data Minggu Ini

14 April 2026



**Neraca Perdagangan Tiongkok bulan Maret** - Konsensus memperkirakan sebesar USD 112 miliar (Feb'26: USD 90,98 miliar).



**PPI Amerika Serikat (MoM) bulan Maret** - Konsensus memperkirakan sebesar 1,2% (Feb'26: 0,7%)

15 April 2026



**Pertumbuhan PDB Tiongkok (YoY) kuartal I** - Konsensus memperkirakan sebesar 4,8% (Q4'25: 4,5%)

16 April 2026



**Penjualan Ritel Tiongkok (YoY) bulan Maret** - Konsensus memperkirakan sebesar 2,3% (Jan'26: 0%).

## Key Takeaways

Memasuki minggu ke-6, konflik Iran-AS masih kembali menjadi sumber utama volatilitas pasar setelah negosiasi damai gagal dan risiko blokade Selat Hormuz, jalur sekitar 20% pasokan energi global, meningkat. Kondisi ini mendorong harga minyak kembali naik di atas USD 100/barel, memicu kekhawatiran terhadap inflasi dan perlambatan ekonomi serta menekan pasar saham dan obligasi. Seiring itu, investor cenderung lebih defensif dengan menurunkan ekspektasi pemangkasan suku bunga dan beralih ke aset aman seperti dolar AS.

Meski demikian, pasar global mulai menunjukkan tanda-tanda stabil dengan asumsi bahwa kenaikan harga minyak ini tidak bersifat permanen, walaupun ketidakpastian masih tinggi.

Dari sisi domestik, Indonesia tetap menghadapi tekanan eksternal seperti pelemahan rupiah, penurunan cadangan devisa, dan ruang kebijakan yang lebih terbatas. Namun, fundamental ekonomi masih relatif resilien dengan pertumbuhan sekitar 5,3% YoY di 1Q26, didukung oleh konsumsi yang solid dan pemulihan investasi. Pasar keuangan juga mulai membaik, tercemrin dari penurunan yield obligasi dan rebound pasar saham selama sepekan terakhir, meskipun risiko arus keluar dana asing serta potensi dampak keputusan MSCI pada bulan Mei masih perlu dicermati.

# Weekly Update

6-10 April 2026



Bursa Dunia	10-Apr-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	56.924	7,15	5,77	13,08
Kospi - Korea	5.859	8,96	6,77	39,03
Hang Seng - Hongkong	25.894	3,09	1,68	0,15
SH Comp - Cina	3.986	2,74	-2,67	0,53
Nifty 50 - India	24.051	5,89	3,89	-7,28
Strait Times - Singapura	4.989	0,85	3,04	7,18
SET - Thailand	1.507	3,63	6,92	19,62
FTSE - Malaysia	1.691	-0,25	-0,44	0,40
PSEI - Filipina	6.098	1,66	0,65	0,75
S&P500 - US	6.817	3,56	2,78	-1,15
DAX - Jerman	23.804	2,74	1,52	-2,80
MSCI ex. Jepang	999	7,46	4,30	9,50

Indonesia	10-Apr-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	7.458	6,14	4,50	-13,74
LQ-45	746	4,46	2,49	-11,82
JII	517	7,74	9,37	-10,69
IDX Sektor Energi	3.946	7,86	7,51	-11,40
IDX Sektor Barang Baku	2.198	12,44	8,89	6,81
IDX Sektor Perindustrian	1.994	6,94	13,60	-7,45
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	742	1,05	6,53	-7,19
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	1.152	10,97	19,89	-6,06
IDX Sektor Kesehatan	1.812	0,80	0,64	-12,24
IDX Sektor Keuangan	1.414	4,87	2,95	-8,80
IDX Sektor Properti dan Real Estat	956	4,13	3,00	-18,50
IDX Sektor Teknologi	7.900	4,91	3,95	-17,09
IDX Sektor Infrastruktur	2.069	8,77	10,17	-22,54
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.884	2,84	7,07	-4,15

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (USD juta)	10-Apr-26	-194,1	-251,8	-2.199,4
Obligasi (USD juta)	9-Apr-26	85,7	237,7	-1.245,7



Obligasi (harga)		10-Apr-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	98,46	0,97	0,27	-3,29
FR0108	10th	99,66	0,54	1,70	-3,28
FR0106	15th	103,59	0,83	1,27	4,17
FR0107	20th	104,91	1,63	1,42	5,78
US Treasury	5th	98,27	0,07	0,16	0,50
US Treasury	10th	86,84	0,28	-0,18	-0,60



Komoditas (USD)		10-Apr-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI		97	-13,42	-2,17	66,64
Batu Bara		135	-2,18	0,07	26,49
CPO		4.491	-5,35	-0,75	11,52
Nikel		17.241	0,91	-0,14	2,45
Emas		4.750	1,56	-5,37	9,45



Mata Uang/Suku Bunga	10-Apr-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	17.098	0,58	0,91	1,96
USD/JPY	159,27	-0,25	-0,29	1,83
USD/EUR	0,85	-1,75	-2,61	0,21
USD/CNY	6,83	-0,77	-1,08	-2,38
7DRRR (%)	4,75	0,00	0,00	0,00
Fed rate (%)	3,75	0,00	0,00	0,00



Kalender 6-10 April 2026	Hasil
Pesanan Barang Tahan Lama AS MoM bulan Februari	-1,4%
Indeks Harga PCE inti AS MoM bulan Februari	0,4%
Pertumbuhan PDB AS QoQ Final Kuartal IV	0,5%
Tingkat Inflasi Tiongkok YoY bulan Maret	1,0%
Tingkat Inflasi Inti AS YoY bulan Maret	2,6%
Tingkat Inflasi AS YoY bulan Maret	3,3%

Pergerakan Positif

Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management  
Gedung Artha Graha 19th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53  
Jakarta 12190, Indonesia  
t. +62-21 2924 8030  
f. +62-21 2924 8040  
e. cs\_tram@trimegah.com  
www.trimegah-am.com

## Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.